

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia, baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan juga mempunyai arti penting, yaitu untuk mempersiapkan tantangan serta hambatan dalam menghadapi masa depan. Semakin banyak warga negara yang memperoleh pendidikan, semakin maju bangsa negara tersebut. Dengan adanya pendidikan manusia bisa lebih dewasa. Hal ini dikarenakan pendidikan akan memberikan dampak yang positif bagi manusia. Tidak hanya itu saja, pendidikan juga bisa memberantas buta huruf dan tentunya akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi di dalam lingkungan sekolah, rumah, dan di lingkungan masyarakat. Proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan belajar, seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun secara tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan kemampuan bahasa. Selain untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka akan semakin jelas dan cerah jalan pikirannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021 hingga pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 di SDN 35 Pegambiran Kota Padang, dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Ditemukan informasi bahwa proses pembelajaran dengan cara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Di sekolah tersebut selama masa pandemi, pembagian kelas dibagi menjadi dua kelompok, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Setelah berjalan selama seminggu, kelompok ditukar. Proses pembelajaran dilaksanakan satu arah yang didominasi oleh guru dalam penyampaian materi dari guru kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan di SDN 35 Pegambiran

Kota Padang masih berupa buku tema dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas VB yaitu Joni Alias, S.Pd, belum adanya modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Demonstrasi pada materi pantun di sekolah tersebut. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS dikarenakan tidak ada pewarnaan pada LKS tersebut. Hanya terdapat warna pada covernya saja, hal ini membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia seperti buku tema dan LKS kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan latihan pada buku teks pembelajaran, Berikut ini nilai siswa dari hasil penilaian tengah semester kelas VB :

Tabel 1. Daftar Penilaian Tengah Semester Satu Tahun Pelajaran 2021/2022 Siswa Kelas VB

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
V	26	73,42	75	12	14

Sumber : Guru kelas VB SDN 35 Pegambiran

Sesuai dengan uraian dari tabel 1, terdapat jumlah siswa pada kelas VB sebanyak 26 orang siswa, nilai rata-rata dari penilaian tengah semester adalah 80,37. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 75. Maka pemecahan masalahnya yaitu mengembangkan modul pembelajaran materi Bahasa Indonesia pada Tema 4 (Sehat Itu Penting) Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6

Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, dengan indikator 3.6.1 Menjelaskan pengertian pantun dan 3.6.2 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Demonstrasi, agar siswa dapat menjelaskan ciri-ciri pantun dan mencari isi dan amanat pantun sesuai dengan tujuan materi pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 dengan KD 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, indikator 3.6.1 Menjelaskan pengertian pantun dan 3.6.2 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru yang lebih aktif dibandingkan siswa dan menggunakan bahan ajar yang tampilannya kurang menarik untuk siswa atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru.
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang ada pada buku pokok atau buku tema dan LKS. Sehingga siswa mengalami kesulitan menjawab latihan dan siswa kurang paham saat menerima pembelajaran.

4. Belum tersedianya modul berbasis Demonstrasi bagi siswa di SDN 35 Pegambiran Kota Padang.
5. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan LKS

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis demonstrasi pada materi pantun KD 3.6 “Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.” Penelitian dilakukan pada tahapan validitas, praktikalitas dan efektifitas mengingat keterbatasan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia tema 4 di kelas VB SDN 35 Pegambiran Kota Padang dengan menggunakan basis Demonstrasi?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis demonstrasi pada materi pantun kelas V SDN 35 Pegambiran Kota Padang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pengembangan adalah :

1. Untuk menjelaskan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis demonstrasi pada materi pantun kelas V SDN 35 Pegambiran Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis demonstrasi pada materi pantun kelas V SDN 35 Pegambiran Kota Padang yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Demonstrasi ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah, dapat digunakan sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Siswa, agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar.
4. Bagi Peneliti lain dapat digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Demonstrasi untuk kelas V dengan spesifik produk sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran yaitu Pantun, Evaluasi berupa soal objektif dalam bentuk Pre-Test dan Post-Test, Rangkuman Materi, Daftar Pustaka dan Profil Peneliti.
2. Modul dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru.
3. Tampilan produk berupa media cetak. Jenis tulisan menggunakan font *Comic Sans MS* dengan ukuran yang bervariasi, didesain menggunakan *Microsoft Word*. Ukuran modul B5.
4. Dalam pembuatan modul pemilihan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latar belakang modul agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar kartun yang menarik.